

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bimbingan Konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami potensi yang ada dalam dirinya, membantu mengembangkan dan memaksimalkannya sehingga dapat menyesuaikan dengan profesi atau penempatan yang sesuai untuk kedepannya. Bimbingan Konseling memiliki peran terhadap pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya.

Bimbingan konseling merupakan komponen pendidikan yang sangat penting. Selain itu, konsep Bimbingan Konseling selanjutnya jika dilihat dari rumusan pendidikan nasional Indonesia, adalah upaya sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi (bakat, minat, dan kemampuan). Hal ini melibatkan perilaku, sikap mental, akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan merupakan gambaran utuh dari setiap individu (Yusuf, 2006).

Dalam buku bimbingan konseling islam karangan (Tarmizi, 2018) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan proses bimbingan dan konseling ialah sebuah usaha psikologis yang bertujuan untuk mengembangkan

kemampuan individu menjadi pribadi yang mandiri dalam menata, mengelola diri, sehingga mampu beradaptasi dengan diri, masyarakat dan lingkungannya. Bimbingan Konseling juga memiliki fokus penting dalam membantu siswa untuk dapat mengambil keputusan kariernya melihat dari berbagai elemen penting dan proses tertentu agar dapat mencapai keputusan karier yang sesuai dengan diri dan potensi siswa, Kegiatan ini disebut bimbingan karier, menurut (Sukardi, 2015), karier adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.

Karier merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan seseorang. Karier bisa berkaitan dengan pendidikan maupun suatu pekerjaan tertentu. Seseorang mulai mempersiapkan karier sejak masa sekolah. Siswa sekolah menengah atas yang telah memasuki usia remaja juga mempunyai tugas-tugas perkembangan remaja seperti yang dikemukakan oleh Havighurst (Hurlock, 2017) yaitu mempersiapkan karier lebih jauh. Setiap individu pada jenjang usia tertentu mempunyai peran yang harus dijalankan sesuai dengan tahapan perkembangan. Menurut Super (Gonzalez, 2019) siswa sekolah menengah berada pada tahap eksplorasi dan seharusnya sudah matang dalam berfikir untuk menentukan bidang pekerjaan apa yang diinginkan dan sanggup menjalani di kehidupan masa depannya.

Karier adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. Disinilah tugas-tugas dari guru BK untuk memaksimalkan karier siswa sehingga siswa tidak salah memilih jalan dan

salah menentukan profesi maupun jabatan yang akan diambilnya atau kerjakan nantinya. Banyak sekali layanan dalam pelaksanaan bimbingan konseling mulai dari layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, mediasi, konsultasi, penguasaan konten, dan advokasi.

Kesiapan dalam memilih karier yang berkualitas ditentukan oleh pemahaman dalam memilih karier. Pemahaman dalam memilih karier merupakan hal yang penting bagi siswa karena mereka akan dihadapkan pada situasi proses pengambilan keputusan pekerjaan maupun pilihan program studi di perguruan tinggi. Rendahnya pemahaman karier dapat membuat kesalahan dalam mengambil keputusan karier, baik dalam memilih pekerjaan ataupun menentukan pendidikan lanjutan setelah lulus sekolah.

Memilih karier yang tepat dan sesuai dengan preferensi individu adalah penting ketika memastikan kesejahteraan diri. Upaya membantu setiap individu untuk introspeksi dan meningkatkan kesadaran tentang karier dan peluang yang tersedia sebelum membuat pilihan karier harus diintensifkan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangat penting, terutama dari usia 15 hingga 18 tahun karena pada saat itu rentang usia siswa berada pada tahap di mana mereka mengeksplorasi karier (Mohammad, 2018).

Menurut (Supriatna, 2009) masalah karier yang dirasakan siswa SMA diantaranya kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, siswa tidak memiliki informasi tentang pilihan

perguruan tinggi yang cukup, siswa masih bingung memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuan dan minat, siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus SMA, siswa belum memiliki gambaran karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan, ditambah adanya rasa cemas dalam menghadapi masa depan dan dunia kerja.

Pilihan karier siswa dapat dikembangkan dengan teori Krumboltz yang menekankan pada usaha membantu siswa dalam merencanakan, memilih dan memutuskan kariernya di masa mendatang. Teori Krumboltz dilaksanakan dengan menyajikan sejumlah contoh kasus yang berisi tentang masalah karier yang sering ditemui pada kebanyakan siswa untuk didiskusikan dan direfleksikan bersama fasilitator. Subjek dilibatkan dalam pengaplikasian teori Krumboltz pada masalah karier yang sedang dialaminya pada tahap keempat dalam treatment sehingga subjek dapat menyelesaikan masalah kariernya dan memilih kariernya sesuai dengan keinginannya.

Di masa inilah siswa harus dapat mengambil keputusan. Dimana pengambilan keputusan inilah dianggap paling penting pada masa sekolah menengah atas (SMA). Pengambilan keputusan dianggap siswa dalam menentukan suatu pemilihan karier yang akan diambil oleh siswa diikuti oleh rasa kebingungan dan kebimbangan didalam diri masing-masing siswa sehingga menyebabkan stress bagi masing-masing siswa. Sebagian siswa masih banyak yang belum dapat menjelajah pilihannya tersebut. Cara yang paling

tepat dalam mengambil sebuah keputusan adalah dengan berfikir secara kritis sebelum pengambilan keputusan adalah hal paling tepat supaya dapat membantu seseorang siswa dalam menentukan pilihannya tersebut. Hal yang paling pokok adalah siswa dapat memperdalam suatu makna masalah, dapat berpikiran secara terbuka, meyakinkan diri sendiri dengan apa yang sudah dilakukan oleh siswa tersebut.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan pola pendidikan dengan optimalisasi keilmuan sesuai dengan jurusan IPA, dan IPS. Pendidikan di sekolah bertujuan untuk menyiapkan para siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sekaligus menyiapkan para siswa yang akan bekerja apabila telah menyelesaikan pendidikan di SMA. Dilihat dari tahap perkembangan karier, siswa sekolah menengah atas berada pada tahap eksplorasi, pada tahap ini tugas perkembangan kariernya adalah melakukan observasi atau mencari informasi yang terdapat disekelilingnya untuk mendapatkan gambaran berbagai macam pekerjaan atau pilihan program studi di perguruan tinggi sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya.

Hasil wawancara peneliti kepada Ibu Sri Fitriani Nur, S. Sos. pada tanggal 27 November 2023, disekolah tersebut selalu ada program bimbingan karier untuk siswa-siswinya, program karier dikelas X ialah melakukan psikotes, program karier dikelas XI ialah melakukan pemilihan jurusan antara IPA dan IPS, dan program karier dikelas XII ialah menentukan pilihan antara pekerjaan

ataupun melanjutkan studi keperguruan tinggi, serta adanya bimbingan orang tua.

Peran guru Bimbingan Konseling adalah tindakan atau partisipasi dari guru BK dalam memberikan informasi berupa bimbingan, arahan, serta acuan mengenai program bimbingan kepada siswa. Keragaman lingkup sekolah ini, tentunya mempengaruhi sejumlah perbedaan cara guru BK mengemban peran dan fungsi mereka (Lumongga, 2017). Adapun peran guru Bimbingan Konseling disekolah tersebut sebagai pendamping siswa dalam menyalurkan minat dan bakat untuk karier siswa agar karier siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan siswa.

Dari semua program karier yang ada disekolah tersebut, peneliti memilih permasalahan program karier dikelas XII ialah menentukan pilihan antara pekerjaan ataupun melanjutkan studi keperguruan tinggi, serta adanya bimbingan orang tua. Karena masih banyak nya siswa yang kebingungan memilih antara bekerja ata melanjutkan studi diperguruan tinggi. Dan disekolah tersebut Guru BK selalu mengikuti seminar dikampus untuk menemukan informasi kampus yang sesuai dengan minat bakat siswa. Tetapi guru BK disekolah tersebut memberikan panduan dalam penyusunan *Curriculum Vitae* (CV) bagi siswa yang bermaksud memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hal diatas peneliti menemukan permasalahan yakni siswa belum mampu merencanakan, memilih, mempersiapkan dan menentukan karier untuk masa depannya. Siswa belum memiliki pilihan jurusan kuliah dan

pekerjaan berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Rendahnya tingkat pengetahuan pemahaman karier dan pemilihan karier siswa kelas XI sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membuat keputusan karier.

Rendahnya kematangan karier dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karier bagi siswa SMA. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial dan kegagalan belajar karena kurang motivasi untuk belajar. Dalam menentukan pilihan karier, dibutuhkan informasi yang dapat membantu siswa dalam pengambilan pilihan karier yang tepat. Informasi tersebut dapat diperoleh dari pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya pelayanan bimbingan karier (Irawan, M., 2020).

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka penulis meneliti dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengambil Keputusan Karier Siswa (pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Kabupaten Bandung)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti mengajukan rumusan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana guru bimbingan konseling membantu merencanakan keputusan karier siswa dalam memilih karier kelas XII SMA Muhammadiyah 2 kabupaten Bandung?

2. Bagaimana hasil dari bimbingan konseling pada peningkatan keputusan karier siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 kabupaten Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui guru bimbingan konseling membantu merencanakan keputusan karier siswa dalam memilih karier kelas XII SMA Muhammadiyah 2 kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil dari bimbingan konseling pada peningkatan keputusan karier siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 kabupaten Bandung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian akan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat menjadi informasi baru yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai keilmuan bimbingan konseling, khususnya dalam perihal penentuan karier siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran umum terhadap peran guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan karier

terhadap keputusan karier siswa yang dapat di jadikan referensi untuk di aplikasikan oleh guru bimbingan konseling dalam membantu siswa, diharapkan dapat memberikan wawasan untuk siswa tentang keputusan karir yang jelas, hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran dan sumber informasi kepada orang tua tentang sangat pentingnya terlibat dalam proses keputusan karier siswa, selain itu dapat menambah khasanah bagi peneliti tentang peran guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan karier terhadap keputusan karier siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 2 Kabupaten Bandung.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

#### **a. Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

Menurut (Syafaruddin, 2017) mengatakan bahwa tanggung jawab seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling ialah membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling Dalam memberikan konseling di salah satu sekolah ditunjukan dengan memberikan saran kepada setiap individu yang memiliki masalah dalam menentukan pekerjaan ataupun pendidikan di perguruan tinggi.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling merupakan seorang tenaga pendidik profesional

yang memberikan bantuan kepada peserta didik dengan tujuan memberikan bimbingan dan membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir. Bagi peserta didik yang mengalami suatu permasalahan akan dilakukan konseling sehingga para peserta didik mampu untuk mengambil keputusan dan mampu mengatasi masalahnya.

b. Pengambilan Keputusan

Teori pengambilan keputusan atau penentuan karir menurut teori Krumboltz menganggap penting pribadi dan lingkungan sebagai faktor-faktor yang menentukan pengambilan keputusan atau penentuan karier. Teori Krumboltz menyatakan bahwa kepribadian dan tingkah laku lebih merupakan hasil belajar daripada pembawaan sejak lahir. Namun, individu mempunyai pikiran sebagai pengambil keputusan atau penentuan karir. Individu merupakan makhluk yang tidak reaktif, pasif atau menyerah saja kepada kendali yang berasal dari luar dirinya.

Mengenai pengambilan keputusan karier, (Sukardi, 2015) menyatakan bahwa pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses dimana seseorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan. Bagi siswa SMA, pilihan karier tersebut antara lain melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, melamar pekerjaan atau membuka usaha sendiri. Pilihan-pilihan tersebut harus dipertimbangkan secara matang karena akan berpengaruh pada masa depannya nanti.

Munandir (2016) menyatakan bahwa keputusan karier yang dimaksud adalah keputusan yang diambil secara arif dan penuh pertimbangan. Pengambilan keputusan seperti ini mutlak demi keberhasilan dalam hidupnya kelak dengan karier yang dipilihnya itu.

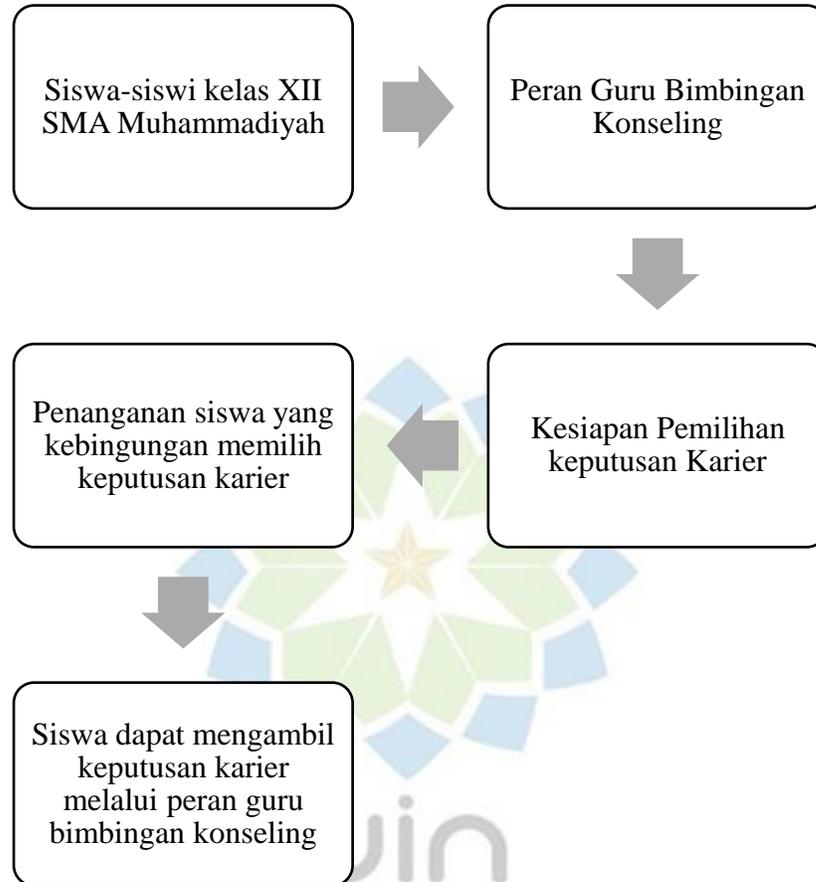
Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karier adalah suatu proses seleksi terhadap alternatif-alternatif pilihan yang dilaksanakan secara sengaja dan serius serta penuh pertimbangan demi keberhasilan kehidupan kariernya dimasa yang akan datang.

c. Bimbingan Karier

Menurut Winkel (2005) Bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karier juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus Dilihat sebagai bagaian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

Dari penjelasan di atas, dapat diasumsikan bahwa bimbingan karier bertujuan untuk membantu individu memahami dan mengenal diri sendiri, mengenali dunia pekerjaan, serta mengembangkan masa depan sesuai dengan harapannya.

## 2. Kerangka Konseptual



Bagan 1. 1  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN SUNGUNG DJATI  
BANDUNG

## F. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 kabupaten Bandung, di Jl. Babakan, Majasetra, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40382. Adapun yang menjadi faktor pertimbangan peneliti dalam mengambil keputusan penelitian di tempat ini:

- a) Di sekolah yang bersangkutan terdapat data-data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian.
- b) Di sekolah tersebut terdapat ada sebagian siswa yang sulit menentukan keputusan karirnya.
- c) Adanya relevansi antara kajian bidang ilmu yang saya tempuh (BKI) dengan masalah yang diteliti.

## **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma ini menekankan pada pemahaman realitas yang dikonstruksi oleh individu dan implikasi konstruksi tersebut terhadap kehidupan mereka dalam interaksi dengan orang lain, sehingga setiap individu memiliki pengalaman yang unik dan menarik.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden. Sedangkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi secara nyata.

Pendekatan kualitatif yang digunakan penulis untuk meneliti data keseluruhan menggunakan metode deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018) yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validitas data dalam penelitian ini *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confermability* (objektivitas) (Sugiyono, 2018).

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini yang berusaha menggali informasi secara menyeluruh dan mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak saja. Penelitian ini berusaha untuk meminta partisipan untuk mengungkapkan dan menjelaskan pemikiran mereka yang terkait dengan peran guru bimbingan konseling dalam mengambil keputusan karier siswa.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau peristiwa secara mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik, sifat, dan konteks dari subjek penelitian dengan menggunakan data deskriptif yang terkumpul dari sumber-sumber primer seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti berfokus pada pengamatan langsung atau interaksi dengan subjek

penelitian. Data yang dikumpulkan diinterpretasikan dan dianalisis secara mendalam untuk memberikan gambaran yang rinci tentang fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2016).

#### 4. Jenis dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data adalah jawaban atas semua pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian dan termasuk dalam fokus penelitian. Oleh karena itu, sifat dan klasifikasi data yang dimasukkan dibuat sesuai dengan poin pertanyaan yang diajukan dan bebas dari jenis data yang tidak terkait dengan pertanyaan tersebut. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Data tentang peran guru bimbingan konseling dalam mengambil keputusan karier siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 kabupaten Bandung.
- 2) Data tentang hasil dari bimbingan konseling pada perubahan keputusan karier siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 kabupaten Bandung.

##### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1) Sumber Data Premier

Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian ini melalui guru Bimbingan Konseling dan siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 kabupaten Bandung.

### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari sumber lain seperti dari buku-buku, perpustakaan dan bacaan-bacaan lainnya baik internet, artikel, dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian yang dilakukan.

## 5. Informan atau Unit Analisis

### a. Informan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan dari pihak-pihak yang terkait yakni, guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 2, kabupaten Bandung, dan siswa kelas XII.

### b. Teknik penentuan informan

Dalam penelitian kualitatif ini, informan dipilih menggunakan metode purposive sampling. Metode ini merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria atau pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Unit Analisis

Menurut (Sugiyono, 2016) unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah guru BK SMA Muhammadiyah 2, kabupaten Bandung.

**6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan informasi sehingga peneliti dapat menerima data dengan cara yang standar teknik pengumpulan data.

Adapun cara yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dilakukan secara langsung di sekolah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan dimana penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Seperti halnya penulis mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang perilaku responden yang sedang diamati. Observasi saat Guru Bimbingan Konseling sedang

melakukan bimbingan klasikal mengenai permasalahan karier, metode observasi digunakan untuk mendapatkan data seputar peran guru bimbingan konseling dalam mengambil keputusan karier siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2, kabupaten Bandung.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pertemuan atau secara tatap muka dengan lebih dari satu individu untuk bertukar sebuah informasi dengan cara tanya jawab antara individu satu dengan lainnya dari sebuah topik yang sedang dibicarakan. Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data oleh peneliti dilapangan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari penelitian.

Wawancara dari penelitian ini dilakukan pada guru BK dan siswa-siswi yang sedang beraktivitas belajar seperti biasanya dengan keputusan karier.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu atau lampau. Dokumen ini dapat berupa catatan tulis tangan seseorang, sebuah gambar, atau karya monumental, agar keberadaan dokumen tersebut dapat memberikan sesuatu berupa informasi kepada peneliti. Dokumen yang digunakan peneliti berupa data prestasi siswa SMA Muhammadiyah 2 Kabupaten Bandung, data mitra PKM, dan surat MOU dengan beberapa perguruan tinggi.

## **7. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah metode yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian adalah akurat, valid, dan dapat dipercaya. Untuk menguji validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode keabsahan data melibatkan pemeriksaan data secara menyeluruh dari berbagai sumber dengan pendekatan yang berbeda dan pada waktu yang berbeda untuk menilai kredibilitasnya (Sugiyono, 2016).

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan berbagai pendekatan untuk mengumpulkan informasi dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta observasi selama bimbingan klasikal, sesuai dengan data yang terdapat di modul. Dengan demikian, triangulasi digunakan untuk memperoleh data yang lebih akurat dengan menggunakan berbagai teknik yang konsisten.

## **8. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dipahami dan temuannya dapat di informasikan

kepada orang lain. Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan sebuah data dilapangan dan setelah selesai dalam pengumpulan data dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data Miles dan Huberman. secara interaktif dilakukan keefektifan analisis data kualitatif secara lengkap yang dilakukan secara berurutan (Sugiyono, 2016).

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang bersifat pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah yang harus diambil selanjutnya adalah mendisplay data, proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apa bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

